

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak dianggap sebagai individu yang unik serta memiliki kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya. Ketika seorang anak memasuki usia prasekolah mereka telah mencapai tahap di mana mengenal lingkungan sekitar. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia prasekolah salah satunya adalah infeksi saluran pernafasan, penyakit ini lebih banyak menyerang anak usia prasekolah dikarenakan sistem pertahanan tubuh pada anak masih rentan terhadap virus dan bakteri, salah satunya adalah bakteri penyebab penyakit ISPA (Amalia, 2018).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering di derita bayi dan anak, penyakit ini menyerang tenggorokan, hidung dan paru paru. ISPA menyerang bagian struktur pernapasan pada atas dan bawah berurutan secara stimulan (Pitriani, 2020). Menurut data dari *World Health Organization* (2018) menyatakan bahwa pneumonia telah merenggut nyawa lebih dari 800.000 anak balita setiap tahun. atau sekitar 2200 per hari (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke 12 se- Indonesia dengan prevalensi ISPA melebihi angka prevalensi nasional, yaitu 14,602 %. Tahun 2018 telah ditemukan kasus pneumonia anak diseluruh DIY sebanyak 6.021 (Dinkes Kota Yogyakarta, 2019).

Pneumonia merupakan infeksi pada paru ruang bersifat akut. Penyebabnya yaitu karena bakteri, virus, jamur, bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru, dan bisa juga disebabkan pengaruh dari penyakit lainnya (Wahyuningsih, 2020). Proses peradangan dari penyakit pneumonia akan mengakibatkan produksi sekret meningkat serta gangguan pola napas yang menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Penyakit Pneumonia pada umumnya bisa diterapi dengan baik tanpa menimbulkan komplikasi. Namun beberapa pasien khususnya kelompok pasien resiko tinggi akan mengalami beberapa komplikasi seperti bakteremia (sepsis), abses paru, efusi pleura, dan kesulitan bernapas. ( Hidayani Ratna, 2020)

Prosedur tindakan keperawatan untuk mengatasi anak pneumonia salah satunya dengan *Pursed lips breathing* (PLB). *Pursed lips breathing* merupakan mekanisme pernapasan melalui bibir yang dapat melatih otot pernapasan, memperlambat ekspirasi, mencegah kolaps jalan nafas kecil, serta mengontrol kecepatan dan kedalaman napas. Latihan napas dalam menggunakan metode *pursed lips breathing* juga mampu untuk mengatasi ketidakmampuan untuk mengeluarkan sekret dan mengatasi saturasi oksigen pada anak yang menderita gangguan pernapasan (Junaidin et al, 2019).

Berdasarkan penelitian yang tercantum dalam jurnal penelitian oleh Nugroho, Dewi, dan Alam telah membuktikan bahwa aktivitas bermain meniup balon (*balloon therapy*) berpengaruh terhadap status oksigenasi

anak dengan pneumonia (Nugroho et al, 2018). Dalam hal ini teknik *pursed lips breathing* dapat berpengaruh dalam mengoptimalkan status oksigenasi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pneumonia merupakan salah satu kasus yang termasuk dalam klasifikasi penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang mana termasuk kategori gangguan sistem pernapasan, oleh karena itu intervensi ini tepat untuk dilakukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa, 15 November 2022 di bangsal Parkit RSPAU Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta, data dari bulan Maret sampai November rata rata anak yang dirawat sebanyak 118 kasus anak dengan ISPA. Dari 118 kasus ISPA tersebut, kasus pneumonia meningkat pada 2 bulan terakhir periode September-Oktober dengan presentase 30 kasus (laki laki:17 anak, perempuan 13 anak). Rata rata usia anak yang mengalami pneumonia pada rentang usia usia 2-6 Tahun.

Berkaitan dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Penerapan Teknik Napas Dalam *Pursed Lips Breathing* Pada Anak Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Bangsal Parkit RSPAU Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari hasil latar belakang diatas maka muncul pertanyaan peneliti yaitu “Bagaimanakah Penerapan Teknik Napas Dalam *Pursed lips breathing* Pada Anak Pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Bangsal Parkit Rspau Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya bagaimana penerapan teknik Napas Dalam *Pursed lips breathing* untuk mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada anak dengan Pneumonia di Bangsal Parkit RSPAU Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya respon anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan teknik napas dalam *Pursed lips breathing* pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di bangsal Parkit Rspau Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta
- b. Teridentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan teknik napas dalam *Pursed lips breathing* pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di bangsal Parkit rspau Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak tentang penerapan teknik napas dalam *pursed lips breathing* pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di bangsal Parkit RSPAU Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Pasien dan Orang tua

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pelayanan yang baik dan optimal tentang penerapan teknik napas dalam pada anak sehingga saturasi oksigen pada anak akan membaik. Manfaat bagi orang tua dapat memberikan informasi bagi orang tua untuk mengetahui cara sederhana mengatasi anak dengan gangguan pernapasan.

#### b. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu mengetahui informasi serta mampu menerapkan intervensi keperawatan dengan teknik napas dalam *pursed lips breathing* pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif sehingga dapat bersifat profesional dalam memberikan tindakan keperawatan khususnya pada pasien dengan gangguan pernapasan.

c. Bagi Perawat

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah bagi tenaga keperawatan untuk meningkatkan ketrampilan tindakan keperawatan tentang latihan batuk efektif dalam menangani dan melayani pasien.

d. Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam penerapan teknik napas dalam *pursed lips breathing* pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di bangsal Parkit RSPAU Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta.

e. Bagi Pengembang Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi ilmu keperawatan dapat menambah wawasan ilmu dan teknologi penerapan bidang keperawatan dalam penerapan teknik napas dalam *pursed lips breathing* pada anak.